

## NILAI MORAL DALAM NOVEL CERMIN JIWA KARYA S. PRASETYO UTOMO

Wahyuningsih<sup>1)</sup>, Eni Winarsih<sup>2)</sup>, Kodrat Eko Putro Setiawan<sup>3)</sup>,  
Devi Cintia Kasimbara<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun

Email: <sup>1)</sup>wahyuningsih@unipma.ac.id.;

<sup>2)</sup>eniwinarsih@unipma.ac.id.;

<sup>3)</sup>kodrat.ep@unipma.ac.id.;

<sup>4)</sup>devi.ck@unipma.ac.id.

### Abstrak

Novel merupakan hasil kontemplasi pengarang dengan dunianya yang di dalamnya banyak mengandung pemikiran tentang moral, termasuk novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan dengan orang lain, dan nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif karena data penelitian berupa data verbal, yaitu berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf. Hasil penelitian ini berupa deskripsi nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi sikap sabar, tanggungjawab, dan pemberani. Nilai moral yang berhubungan dengan orang lain meliputi perilaku tolong menolong kasih sayang, dan sopan santun. Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan terlihat pada perilaku gemar beribadah dan berdoa.

**Kata Kunci:** presentasi, tulisan ilmiah, sway

### PENDAHULUAN

Kuntowinoyo (dalam Widarmanto, 2013:55) menyatakan bahwa karya sastra merupakan strukturasi pengalaman pengarang. Pernyataan itu berarti karya sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup, sikap, ideologi, serta pandangan hidup pengarang. Dengan demikian, sastra merupakan ungkapan pribadi pengarang yang tidak mungkin dapat dipahami jika dipisahkan dari lingkungan budaya yang melahirkannya. Semua karya sastra hadir sebagai media berbagai pengalaman pengarang, baik berupa perasaan, pemikiran, maupun gagasan. Pernyataan di atas senada dengan pendapat Sariban (2009:7) yang menyatakan bahwa karya sastra tidak dapat dipisahkan dari unsur pengarang, masyarakat, dan pembaca. Dengan kata

lain, karya sastra adalah potret kehidupan masyarakat. Karya sastra tersebut akan dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pembaca. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa problema dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinatif yang dituangkan dalam bentuk karya sastra. Tidak mengherankan apabila karya sastra selalu menampilkan barang hidup dan kehidupan itu sendiri. Dalam hal ini, gambaran hidup tersebut akan mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra merupakan sarana penggambaran perasaan dan pikiran pengarang. Ketika seorang pengarang akan

memunculkan nilai-nilai moralitas dalam karyanya, informasi yang dikemukakan dapat berasal dari pengalamannya sendiri maupun orang lain. Nilai-nilai tersebut sebagai refleksi dari tingkah laku masyarakat dalam memahami kehidupan. Oleh sebab itu, tidak mustahil jika di dalam novel banyak dijumpai nilai-nilai kehidupan.

Di atas telah dikatakan bahwa dalam novel akan banyak dijumpai nilai-nilai kehidupan, diantaranya adalah tentang moral. Menurut Nurgiyantoro (2009: 320-321), moral adalah ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum sebagai perbuatan, sikap, atau, akhlak yang baik. Penggambaran moral ini pada umumnya tidak jauh dari lingkungan kehidupan pengarang. Dari rangkaian cerita melalui tokohnya, diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan yang disampaikan. Dari sini akan tampak perilaku kehidupan masyarakat dan baik atau tidaknya moral masyarakat.

Novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo diterbitkan oleh Alvabet pada 1 Juli 2017. Novel ini sarat dengan pelajaran nilai moral, baik moral yang berhubungan dengan diri sendiri, moral yang berhubungan dengan antarmanusia, maupun moral yang berhubungan dengan Tuhan. Melalui penggambaran tokoh umi yang begitu sabar, tabah, dan tidak mengenal lelah berjuang untuk hidup dan menghidupi putrinya karena ditinggal suaminya. Suaminya yang biasa dipanggil abah pergi ke pesantren untuk mengobati duka lara dan kecewanya sebab gagal menjabat sebagai anggota dewan. Sementara itu, anak gadis mereka yang bernama Zara dengan kondisi ekonomi yang pas-pasan berhasil menyelesaikan pendidikannya dan meraih predikat dokter. Zara tidak hanya pandai, ia juga dikenal sebagai gadis yang ramah, santun, dan mau bergaul dengan siapa pun tanpa pilih-pilih teman.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penelitian ini bermaksud membahas nilai

moral yang terdapat dalam novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo.

## KAJIAN TEORI

Dalam kajian teori ini, pertamanya akan dibahas pengertian novel. Nurgiyantoro (2009:62) menyatakan bahwa secara etimologis, kata novel dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris novel. Lebih lanjut dijelaskan kata novel semula berasal dari bahasa Italia novella. Novella sendiri dalam bahasa Jerman diartikan sebagai barang baru yang kecil, kemudian diartikan cerita pendek dalam bentuk prosa. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang skala ceritanya lebih luas daripada cerpen.

Zaidan dkk. (dalam Purbo, 2012:62) menyatakan bahwa novel sebagai bentuk prosa mengandung unsur tokoh, alur, setting, sudut pandang, dan nilai yang diolah dengan teknik kisah dan atau ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan. Selain mengandung rangkaian cerita, Ma'ruf menambahkan bahwa novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Dengan kata lain, novel dapat diartikan novel sebagai bentuk karya sastra yang terdiri dari rangkaian cerita tentang kehidupan yang berada dalam lingkungan pengarang.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita rekaan yang di dalamnya terdapat unsur tokoh, alur, latar, konflik yang disusun menjadi rangkaian cerita kehidupan manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2009:23) menerangkan bahwa unsur pembangunan novel meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur pembangun karya sastra yang berasal dari karya itu sendiri, seperti tema, alur,

penokohan, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik merupakan keadaan-keadaan subjektivitas pengaruh tentang sikap, keyakinan, pandangan hidup yang melatarbelakangi lahirnya karya tersebut. Unsur ekstrinsik meliputi nilai agama, nilai budaya, nilai sosial, dan nilai moral.

Dalam penelitian ini, pembahasan selanjutnya hanya tentang nilai moral. Cheng (dalam Setiadi dkk., 2008:129) menjelaskan nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, nilai merupakan sesuatu yang potensial karena di dalamnya ada hubungan yang harmonis dan kreatif sehingga berfungsi untuk menyempurnakan kualitas manusia. Jadi, nilai dapat digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku manusia sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Selanjutnya, Damon (dalam Maksim, 2016:140) menjelaskan aturan berperilaku yang disebut moral. Aturan tersebut berasal dari kesepakatan yang bersifat universal. Moral yang bermuatan aturan universal tersebut bertujuan untuk mengembangkan kepribadian ke arah positif dan berkualitas. Secara singkat dapat dikatakan bahwa moral adalah aturan dalam berperilaku yang berlaku secara universal tanpa memandang perbedaan budaya, ras, agama, suku, bangsa, dan faktor lain.

Selain sebagai aturan, moral juga dapat diartikan sebagai ajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharso dan Retnoningsih (2009:327) yang menyatakan bahwa moral merupakan ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan tentang akhlak, budi pekerti, kewajiban dan sebagainya. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan moral adalah ajaran tentang baik buruk yang menjadi pembimbing tingkah laku manusia agar bertingkah laku, berbudi pekerti dalam menjalankan kewajiban sebagai manusia.

Sebagai aturan dan ajaran yang telah disepakati, moral merupakan suatu nilai dalam perilaku seseorang. Atau, dapat juga dikatakan nilai itu dapat dilihat dalam bentuk perilaku seseorang, nilai dan perilaku tidak dapat dipisahkan.

Karya sastra ditulis sebagai karangan yang mengekspresikan perasaan, pikiran, dan sikap pengarang terhadap kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Adiwidjaja (dalam Purba, 2913) yang menjelaskan bahwa karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, pikiran dan perasaan, dan sikap tentang menghadapi kehidupan.

Moral dalam sastra merupakan sarana yang berhubungan dengan ajaran baik buruk tertentu yang bersifat praktis, yang diambil dan ditafsirkan melalui cerita oleh pembaca. Hal ini merupakan petunjuk yang ingin disampaikan pengarang tentang berbagai hal, seperti sikap, sopan santun, maupun tingkah laku. Melalui sikap dan tingkah laku tokoh, diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dari ajaran moral yang disampaikan.

Nilai moral yang akan diteliti dalam penelitian ini mengikuti pendapat Nurgiyantoro (2009:323) yang mengklasifikasikan nilai moral menjadi empat, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Dari keempat klasifikasi tersebut yang diteliti hanya tiga, yakni hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwardi, 2008:21) menyatakan metode kualitatif sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, metode ini digunakan karena penelitian ini yang dianalisis adalah isi dari sebuah novel, yaitu mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Cermin Jiwa* karya S. PrasetyoUtomo.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan selain sebagai observer juga berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian.

Sumber data ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang menjadi bahan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo Utomo terbit pada 1 Juli 2017 oleh penerbit Alvabet dan terdiri dari 246 halaman. Data sekunder adalah data yang dapat menunjang data primer berupa buku, jurnal, dan lainnya yang mendukung penelitian ini.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut. 1) Membaca keseluruhan novel *Cermin Jiwa*, 2) Menandai kalimat dan paragraf yang akan diteliti yang berhubungan dengan nilai moral. 3) Mengelompokkan kalimat dan paragraf sesuai dengan kriteria nilai moral. 4) Data-data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. 5) Penarikan simpulan sebagai akhir hasil penelitian secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pelaksanaan penelitian, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.1) Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi sabar, tanggungjawab, dan pemberani. Sabar ada 27 data, tanggungjawab ada 29 data, dan pemberani ada 15 data. 2) Nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain meliputi

tolong menolong, kasih sayang, dan sopan santun. Tolong menolong ada 31 data, kasih sayang ada 22 data, sopan santun ada 29 data. 3) Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan meliputi beribadah dan berdoa. Beribadah ada 16 data dan berdoa ada 26 data. Jadi, keseluruhan data ada 195.

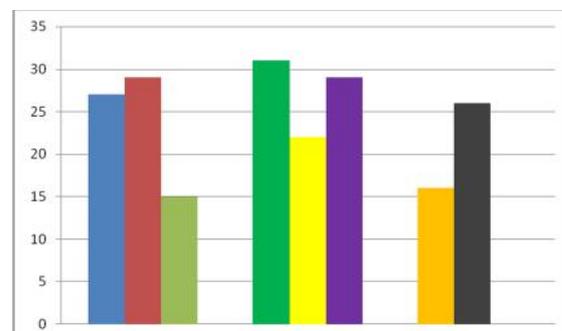
Hasil penelitian tentang nilai moral dalam novel *Cermin Jiwa* selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel Nilai Moral Novel *Cermin Jiwa*

No	Jenis Data	Indikator	Jmlh
1	Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri	a. Sabar	27
		b. Tanggung jawab	29
		c. Pemberani	<u>15</u>
			71
2	Nilai moral yang berhubungan manusia lain	a. Tolong menolong	31
		b. Kasih sayang	22
		c. Sopan santun	<u>29</u>
			82
3	Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan	a. Beribadah	16
		b. Berdoa	<u>26</u>
			42
<b>Jumlah</b>			195

Untuk memudahkan memahami tabel di atas, di bawah ini disajikan diagram Nilai Moral Novel *Cermin Jiwa*.

Diagram Nilai Moral *Cermin Jiwa*



Keterangan :

A. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri

-  Sabar
-  Tanggung jawab
-  Pemberani

B. Nilai Moral yang berhubungan dengan orang lain

-  Tolong – menolong
-  Kasih sayang
-  Sopan santun

C. Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan

-  Beribadah
-  Berdoa

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikutnyberikut akan dibahas nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yang meliputi sabar, tanggung jawab, dan pemberani. Berikut disajikan kutipan novel yang menunjukkan sifat sabar.

Pintu digedor dengan gencar dan bertubi-tubi. Umi senantiasa kedatangan tamu-tamu abah, dengan berbagai kepentingan. Tengah malam itu terdengar ketukan keras, dan umi sudah paham, siapakah yang datang. Dengan sepasang mata kemerahan, mulut bau rokok dan kopi, kadang minuman keras. Leleki gempal berdiri di depan pintu. Sorot matanya penuh amarah. Umi menghadapinya dengan lembut, senyum dan ramah (*Cermin Jiwa* hlm. 13).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa sikap sabar tergambar dari diri umi yang menghadapi teman-teman abah dengan sikap lembut dan ramah walaupun tamu-tamu abah terlihat sangat keras dan penuh amarah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan yang dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekuatan jiwa seseorang.

Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yang berupa tanggung jawab juga tampak jelas pakai kutipan di bawah ini.

Beri aku kesempatan untuk melunasinya. Juragan Zul menggeleng, tegas, bergegas meninggalkan mereka, memasuki masjid. Langkahnya buru-buru (*Cermin Jiwa*, hlm. 17).

Dari kutipan di atas, tampak bahwa umi ingin diberi kesempatan untuk bertanggung jawab melunasi utang abah, suaminya meskipun juragan Zul menganggap utang abah lunas. Jelaslah bahwa sikap tanggung jawab ini merupakan kesadaran seseorang akan perbuatan baik yang dilakukannya sendiri maupun dilakukan keluarganya. Sikap tanggung jawab merupakan sikap yang harus ditanamkan pada diri seseorang sejak dini.

Pemberani juga merupakan nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri. Sikap pemberani yang terdapat dalam novel *Cermin Jiwa* tampak pada kutipan di bawah ini.

Ia membuka pintu kamar pelan-pelan, takut bila mengagetkan Zahra yang sedang lelap, tetapi kamar Zahra kosong. Jendela masih tertutup. Umi menyentuh jendela itu, ringan saja dan terbuka. Zahra meloncati jendela kamar? Tengah malam, dalam gelap, tanpa cahaya, gadis kecil itu meninggalkan rumah? Apa yang dicarinya? (*Cermin Jiwa*, hlm 20).

Berdasarkan kutipan tersebut, sikap pemberani seorang anak meninggalkan rumah tanpa pamit untuk mencari abahnya meskipun di malam gelap. Pemberani adalah perilaku pantang menyerah dan merupakan salah satu sifat karunia Allah. Sikap pemberani ini merupakan sikap mempertahankan dan memperjuangkan yang dianggap benar

dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, dan kesakitan.

Salah satu nilai moral yang berhubungan dengan orang lain yang ada dalam novel *Cermin Jiwa* tolong-menolong. Sebagai contoh bentuk tolong menolong tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

Aku hampir mati tenggelam, kalau tak ditolong ibu tiriku. Beruntung, ibu tiriku selalu melindungiku. Pada ibu tiriku lah aku selalu mencari perlindungan, keadilan, kesabaran. Aku berutang budi kepadanya ( *Cermin Jiwa*, hlm. 50).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa menolong orang lain merupakan sikap yang sangat terpuji, menolong tidak perlu melihat siapa yang ditolong. Sebagai akhlak sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia pasti memerlukan bantuan orang lain. Tolong menolong merupakan wujud solidaritas antarmanusia.

Bentuk nilai moral yang berhubungan dengan lain yang dibahas adalah kasih sayang. Sikap kasih sang ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Sehari sebelum Kyai Bu Sri berangkat ke ibu kota, istrinya terbaring di rumah sakit. Kyai Bisri tak pernah beranjak meninggalkanmu istrinya, yang sesak nafas, dengan masker oksigen menyungkup puncak hidung dan bibirnya ( *Cermin Jiwa*, hlm 168).

Dari kutipan di atas, jelas tergambar kasih sayang Kyai Bisri kepada istrinya yang terbaring sakit. Meskipun demikian, sebenarnya kasih sayang mempunyai makna yang lebih luas. Kasih sayang adalah rasa yang timbul dari dalam hati untuk mencintai, menyayangi, dan memberikan kebahagiaan kepada orang lain atau siapapun. Kasih sayang tidak hanya berupa ungkapan kata-kata, tapi bisa melalui sikap dan tingkah laku. Kasih sayang tidak hanya ditunjukkan kepada kekasih, bisa kepada orang tua, keluarga, teman,

dan sebagainya.

Nilai moral yang berhubungan dengan orang lain yang ada dalam novel *Cermin Jiwa* selanjutnya adalah sopan santun. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Menjelang tengah malam, Kyai Bisri yang berpakaian bersarung dan berserban putih mohon diri pada Kodrat. Semua yang hadir berdiri, mendekati Kyai dan mencium tangannya (*Cermin Jiwa*, hlm. 195-196).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa sikap sopan santun itu sudah tertanam dalam diriasyarakat, yakni hormat kepada orang yang lebih tua usianya dan hormat kepada orang yang mempunyai pengaruh di masyarakat, juga hormat kepada siapa pun. Jadi, sopan santun merupakan tingkah laku yang mencerminkan sikap seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk menghormati. Sopan santun sangat diperlukan dalam pergaulan di masyarakat.

Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, salah satunya adalah beribadah. Hal ini tampak pada kutipan berikut. Maghrib di pondok pesantren Kyai Bisri dipenuhi para santri. Berdiri di bawah lengkung mihrab masjid, Kyai Bisri sebagai imam, bersuara hening, dan berheninglah seluruh isi masjid (*Cermin Jiwa*, hlm. 141).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan suatu masyarakat yang taat menjalankan ibadah di sebuah masjid yang dipimpin oleh seorang Kyai. Dengan kata lain, ibadah merupakan hubungan yang dilakukan seorang hamba pada penciptanya sebagai bentuk ketawwaan. Meskipun begitu, ibadah juga dapat diartikan sebagai sikap merendahkan diri disertai rasa kecintaan yang paling tinggi kepada Dia, Allah SWT. Ibadah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia karena dengan ibadah hati akan menjadi tenang.

Di samping beribadah, nilai moral yang berbungan dengan Tuhan yang terdapat dalam novel *Cermin Jiwa* adalah berdo'a. Hal ini tampak dalam kutipan berikut.

Dalam hati, Kodrat terus berdo'a, semoga Dokter Zahra menyambut mereka di depan kantor gubernur. Dua hari mendatang, ketika mereka tiba di sana ( *Cermin Jiwa*, hlm. 203).

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa berdo'a cara manusia meminta pertolongan kepada Allah. Berdo'a tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang sedang tertimpa musibah, tetapi berdo'a dapat dilakukan oleh setiap manusia dengan tujuan yang berbeda. Ada yang berdo'a untuk memohon ampun, mohon rejeki, mohon kesehatan, mohon keturunan yang sholeh sholehah dan sebagainya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap nilai moral novel *Cermin Jiwa* karya S. Prasetyo di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri menggambarkan sikap sabar, tanggung jawab, dan pemberani. Nilai moral yang berhubungan dengan orang lain tergambar dari perilaku tolong-menolong, kasih sayang, dan sopan santun. Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan tampak dari perilaku taat beribadah menjalankan perintah Allah dan berdo'a kepada Allah dalam memohon sesuatu.

#### REFERENSI

- Basrowi, dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharso, dan Retnoningsih. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Kencana.
- Maksum, Ali. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing) Wisma Kalimetro.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Purban, Antilan. (2012). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sariban. (2009). *Teori dan Penerapan Penelitian Sastra*. Surabaya: Lentera Cendia Surabaya.
- Setiadi, Elly. M. (2008). *Ilmu Sosial dan Budaya dasar*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Prinsip – Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Widarmanto, Tjahjono. (2013). *Masa Depan Sastra: Mosaik Telaah dan Pengajaran sastra*. Sidoarjo: SatuKata book @rt Publisher.